

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini ini merupakan bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan ini mengajarkan kepada anak untuk berbuat dan membiasakan diri berbuat kebaikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini banyak anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Ada anak yang suka berbohong, bermalas-malasan, tidak kreatif, serta tidak peduli sosial dan lingkungan. Bahkan terdapat anak yang melakukan tindakan kriminalitas yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Selain itu, sikap yang tidak mencerminkan karakter ialah mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak.

Selain itu, akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara.

Fenomena di Indonesia dari kebijakan pembangunan nasional merupakan gabungan bangsa dalam menyikapi pergaulan seluruh komponen bangsa, tentang kondisi bangsa yang dirasakan mengkhawatirkan untuk prospek bangsa di masa depan. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massal, kehidupan ekonomi yang konsumtif (boros), kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media masa, seminar, dan berbagai kesempatan. Beberapa konflik antar pelajar yang sedang *booming*, dan berita yang sudah tidak asing seperti kita lihat dan dengar diberita, maupun

social media yaitu *bullying*, berupa tindakan agresi baik fisik maupun non-fisik di sekolah. Sampai hari ini belum terungkap jelas akar persoalannya mengapa banyak pelajar yang agresif berkelahi dan mudah hilang kesabarannya dalam mengendalikan diri. Krisisnya gejala moral dikalangan pelajar diduga merupakan dampak globalisasi, yang diperkuat oleh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Disamping itu juga banyaknya alat elektronik yang semakin canggih dan sumber informasi dapat sangat mudah untuk diakses sehingga bisa merusak moral anak bangsa. Terutama penggunaan *gadget* yang sekarang ini banyak membuat anak-anak tergantung dan kecanduan sehingga menjadi momok yang harus diwaspadai bagi orang tua untuk mengawasi putra putrinya agar tidak menjadi pribadi yang buruk. Sehingga dapat dipahami bahwa penanaman nilai karakter sosial emosional ini pada anak usia dini sangatlah penting. Hal demikian menguatkan kesimpulan bahwa penanaman karakter sosial emosional adalah sebagai bagian dari kecakapan social yang harus dikembangkan sejak dini.

Demikian, sudah sepatutnya penanaman nilai sosial emosional terhadap karakter anak mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Sekolah-sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan program penanaman nilai sosial emosional sebagai program didalamnya. Kaitannya dengan penanaman nilai-nilai sosial emosional terhadap karakter anak usia dini, maka waktu yang tepat ialah dimulai sejak anak usia dini. Karena anak usia dini merupakan masa-masa awal perkembangan yang tepat untuk diberikan pendidikan. Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*).

Anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai karakter yang paling efektif ialah melalui kegiatan permainan-permainan edukatif. Karena memang belajarnya anak usia dini ialah melalui bermain. Jadi dengan cara bermain menggunakan alat-alat permainan edukatif, anak dapat dilatih, dibiasakan, dan ditanamkan nilai-nilai sosial emosional terhadap pendidikan karakter. Dalam konteks ini banyak alat permainan *edukatif* yang dapat dijadikan sarana dalam penanaman nilai-nilai karakter, antara lain permainan tradisional.

Permainan dan anak-anak merupakan dua hal yang berbeda tetapi satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Sebagai bangsa yang kaya akan warisan kebudayaan, sesungguhnya Indonesia, atau khususnya wilayah Jawa, memiliki beraneka ragam permainan tradisional yang mana permainan tersebut terdapat nilai-nilai kebangsaan. Jenis-jenis permainan tradisional tersebut meliputi *dir-diran*, *dakon*, *tiga jadi*, *lompat tali*, *bakelan*, *sunda manda*, *jamuran*, *sluku-sluku batok*, dan *cublek-cublek suweng*. Dengan pelaksanaan permainan tradisional tersebut nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan meliputi: nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, sportivitas, cinta tanah air, demokratis, bersahabat/komunikatif, mandiri, bersabar, kreatif, kerjasama, dan gotong-royong. Hal demikian berarti mereka belajar untuk menghindari perilaku akibat ketidakmatangan sosial emosional.

Menggambarkan permainan tradisional yang berjalan secara perlahan dan tanpa ada unsur pemaksaan telah memberikan berbagai macam pengetahuan serta menanamkan perilaku positif bagi anak-anak, yang akhirnya dapat membentuk karakter bagi anak. Permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain.

Peneliti memilih permainan tradisional *cublak-cublak suweng* dikarenakan permainan ini berasal dari Jawa Tengah dan memiliki Sejarah dari *Walisongo*. Kaitan dengan pencipta lagu *cublak-cublak suweng* yang berasal dari tokoh penyebar agama Islam di tanah Jawa. Permainan tradisional *cublak-cublak suweng* ini dapat digunakan sebagai media untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan moral. Peran penting sebagai warga Negara Indonesia ini dalam permainan tradisional ini perlu kita kembangkan kembali demi ketahanan budaya bangsa, karena dalam

menyadari kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bagi bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati.<sup>1</sup>

Kegiatan bermain permainan tradisional di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus sudah diterapkan dalam kelas (*indoor*). Dari sini peneliti akan melakukan penelitian di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus. Kebijakan yang diterapkan Di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus ini perlu diamati untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai soaial emosional terhadap karakter anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul **”Penanaman Karakter Soaial emosional Terhadap Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional *Cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini sangat berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Veny Iswantinegtyas dan Widi Wulansari yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*)” dan penelitian dari Riris Eka Setiani yang berjudul “Pemanfaatan permainan tradisional dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di TK Negeri Pembina 2 Purwokerto” dan dari penelitian Aji Bagus Priyambodo yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Soaial emosional pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan”. Peneliti akan meneliti dengan judul yang sama akan tetapi dengan lokus yang berbeda. Dengan memfokuskan perkembangan anak dalam penanaman karakter dengan permainan tradisional agar bisa mencintai tanah air dengan satu perainan tradisional yaitu permainan *cublak-cublak suweng* Di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus sudah sedikit banyaknya melakukan kegiatan bermain dalam permainan tradisional di dalam kelas (*indoor*). Dari sini peneliti menginginkan penelitian Di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus karena perlu diamati

---

<sup>1</sup> Irfan haris. *Kearifan local permainan cublak-cublak suweng sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial dan moral anak usia dini*. Surakarta:pgpaud fkip unifersitas slamet riyadi. 2017.13

untuk mengetahui penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui satu permainan tradisional *cublak-cublak suweng*.

### C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021?
2. Bagaimana penanaman karakter sosial emosional di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021?
3. Bagaimana penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* yang dilaksanakan di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penanaman Karakter Sosial emosional Terhadap Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional *Cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021”.

### E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahkan pemikiran dan menambah wawasan kepada para pendidik dalam perencanaan penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021.

Hasil dalam penelitian ini akan menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam perencanaan penanaman karakter soial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021.

Hasil dari penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman tentang perencanaan penanaman karakter soial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti Yang Lain

Manfaat bagi peneliti yang lain dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai perencanaan penanaman karakter soial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus Tahun Ajar 2020/2021.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dapat direncanakan untuk membina dan mengembangkan karakter soial emosional peserta didik.

### c. Bagi Guru

Manfaat bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat pada pengembangan *intelektual* saja, tetapi juga pengembangan nilai dan keterampilan.

### d. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dalam bersikap untuk mengembangkan nilai soial emosional terhadap karakter, sehingga dapat menjadi warga negara yang mengutamakan bangsa dan negara.

e. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter cinta tanah air, agar memiliki sikap nasionalis terhadap negara kesatuan Republik Indonesia.

**F. Sistematika Penulisan**

Gambaran umum penelitian ini dapat diketahui dengan mudah pembahasan penelitian yang berkaitan dengan penanaman karakter sosial emosional terhadap anak usia dini melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TPA Lentera Day Care Jepang Mejobo Kudus. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama meliputi :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka, yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisi data penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

